

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang terus mengalami peningkatan secara global maupun nasional. PTM seperti penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru kronis menjadi penyebab utama kematian di dunia. Peningkatan prevalensi PTM tidak hanya berdampak pada tingginya angka morbiditas dan mortalitas, tetapi juga memberikan beban ekonomi yang besar bagi individu, keluarga, dan sistem pelayanan kesehatan.

Di Indonesia, tren peningkatan PTM sejalan dengan perubahan pola hidup masyarakat yang semakin tidak sehat. Faktor risiko seperti kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi makanan tinggi lemak dan gula, serta obesitas menjadi determinan utama berkembangnya PTM. Selain itu, faktor lain seperti urbanisasi, perubahan sosial ekonomi, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini turut memperburuk kondisi ini. Di Provinsi Jawa Timur, penyakit tidak menular menjadi penyebab utama kematian dengan proporsi mencapai 65,5%, didominasi oleh hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung, sehingga pengendalian faktor risiko PTM menjadi prioritas program kesehatan masyarakat.

Pemantauan faktor risiko PTM menjadi penting karena sebagian besar PTM dapat dicegah jika faktor risikonya dikendalikan sejak dini. Kegiatan ini

meliputi deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan, pemantauan tekanan darah, indeks massa tubuh (IMT), kadar gula darah, serta perilaku berisiko seperti merokok dan pola makan tidak sehat. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam pengendalian PTM, khususnya dalam pemantauan faktor risiko. Puskesmas menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan program deteksi dini dan pemantauan faktor risiko melalui kegiatan seperti Posbindu PTM dan skrining kesehatan masyarakat. Dengan pendekatan berbasis wilayah kerja, Puskesmas diharapkan mampu mengidentifikasi kelompok masyarakat berisiko dan melakukan intervensi secara tepat.

Skrining adalah kegiatan pemeriksaan atau tes awal yang dilakukan pada individu atau populasi yang tampak sehat untuk mendeteksi penyakit atau faktor risiko penyakit secara dini, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut pencegahan dan pengobatan lebih cepat (WHO, 2020). Tujuannya untuk mendeteksi penyakit pada tahap awal sebelum muncul gejala klinis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan permasalahan yang bisa diambil adalah “Bagaimana pemantauan faktor risiko untuk penyakit tidak menular di Puskesmas Mentikan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memantau gambaran faktor risiko penyakit tidak menular di Puskesmas Mentikan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teori diharapkan bisa untuk menambah ilmu dan teknologi khususnya untuk keperawatan , dan menjadi referensi untuk dijadikan kepustakaan dalam mengurangi faktor risiko pada penyakit tidak menular di Puskesmas Mentikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk tambahan informasi dan pengetahuan tentang pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular dijadikan sebagai dasar pemberian edukasi terhadap pasien di Puskesmas Mentikan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bermanfaat untuk perkembangan ilmu keperawatan, khususnya pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian tentang masalah pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular di Puskesmas Mentikan. Dijadikan referensi untuk penelitian pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular di Puskesmas Mentikan.